

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Strategi

Perkataan strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang diartikan "*The art of the general*". Jauh sebelum abad ke 19 nampak bahwa kenangan sesuatu bangsa atas peperangan banyak tergantung pada adanya panglima-panglima perang yang ulung dan bijaksana. Antoni Henri Jomini (1780-1831) adalah diantaranya yang merintis dan memulai mempelajari strategi secara ilmiah. Jomini memberikan pengertian strategi yang bersifat deskriptif, ia mengatakan bahwa strategi ialah seni menyelenggarakan perang di atas peta dan meliputi seluruh kawasan operasi. Tetapi disamping strategi merupakan seni, lambat laun ia juga merupakan ilmu pengetahuan. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat itu, pengaruhnya juga terasa dalam strategi dengan amat derasnya. Karena itu dapat dikatakan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu pengetahuan sekaligus.

Strategi pada hakekatnya ialah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Setiawan perencanaan merupakan rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut maka dalam bidang apapun strategi sangat dibutuhkan, apalagi yang berhubungan dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat. Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan kedalam sejumlah taktik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada pula yang menyebutkan bahwa perencanaan sebagai strategi dan memberikan penjelasan atas metode yang dipakai

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam strategi secara umum adalah :

a. Unsur Pelaksanaan Strategi

Unsur pelaksanaan dalam hal ini anggota atau karyawan suatu lembaga/organisasi yang ditunjuk sesuai dengan kapasitas sebagai anggota.

b. Penyusun Program Strategi

Penyusun program perencanaan dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat signifikan sehingga dapat penyusun yang sistematis maka akan menghasilkan hasil yang signifikan.

c. Tujuan Strategi

Strategi adalah langkah yang signifikan bagi suatu organisasi atau lembaga dalam upaya peningkatan dan pengembangan lembaga maupun karyawan itu sendiri untuk itu perencanaan secara umum adalah untuk menghindari atau mengantisipasi segala bentuk kegagalan yang akan terjadi dengan memperhatikan kemungkinan tersebut maka membutuhkan segenap pengelolaan secara profesional.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Penyampaian pikiran ini biasanya merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan lainnya yang timbul dari lubuk hati. (Onong, 2013:84).

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia (Efendy, 2003:8). Awalnya, istilah komunikasi mengandung makna “bersama-sama” (*common, communes*) yang berasal dari bahasa Inggris. Asal istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio*, yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu), pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya; untuk ikut ambil bagian (Liliweri, 1991: 1). Adapun menurut Cherry, Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin *Communico* yang artinya membagi (Cangara, 2006:18).

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan; yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka maupun tidak langsung, melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, ataupun perilaku (Effendy, 2003:60). Banyak ahli mendefinisikan komunikasi dalam berbagai sudut pandang yang bermacam-macam, dan menyebutkan bahwa ilmu komunikasi sebagai ilmu yang eklusitis yaitu ilmu yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu.

Pada dasarnya komunikasi adalah sebagai proses pernyataan antara manusia, yang dapat berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (bahasa) baik verbal maupun nonverbal sebagai alat

penyalurnya. Pengertian komunikasi dikemukakan para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Harold Laswell, komunikasi adalah siapa yang mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa (*who says what in which channel to whom with what effect*) (Purba, 2007 :30).
- b. Menurut Carl I.Hovland, komunikasi adalah proses dimana seseorang individu mengoperkan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain.
- c. Menurut Rogers bersama D Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2006:19).
- d. Menurut Barnlund, Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan- kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

Dari beberapa definisi yang telah diberikan oleh para ahli tersebut pada dasarnya komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, kata - kata dan simbol - simbol untuk tujuan merubah sikap atau tingkah laku orang lain. Menurut Effendy (2003 : 11) komunikasi di bagi menjadi dua tahap yaitu :

- a. Proses komunikasi dalam perspektif psikologi, yaitu proses komunikasi prespektif yang terjadi didalam diri komunikator dan komunikan. Proses membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator, yang

dinamakan dengan *encoding*, akan ia transmisikan kepada komunikan. Selanjutnya terjadi proses komunikasi interpersonal dalam diri komunikan, yang disebut *decoding*, untuk memaknai pesan yang disampaikan kepadanya.

b. Proses komunikasi dalam prespektif mekanistik. Untuk jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa, yaitu :

- 1) Proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang umum yang dipergunakan sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah lambang verbal (bahasa). Namun dalam kondisi komunikasi tertentu, lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa *gesture*, yakni gerak anggota tubuh, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- 2) Proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang menyebarkan pesannya yang bersifat informatif yang digolongkan sebagai media massa (*mass media*) dan media nirmassa (media non-massa).

- 3) Proses komunikasi secara linier, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linier ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) secara pribadi (*interpersonal communication*) dan kelompok (*group communication*), maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).
- 4) Proses komunikasi secara sirkuler, merupakan lawan dari proses komunikasi secara linier. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan proses secara sirkuler adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus respons atau tanggapan dari pihak komunikan terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator.

Model komunikasi yang terkenal adalah model Harold Lasswell, seorang *American Political Scientist*. Model Komunikasi dari Lasswell, Harold ini dianggap oleh para pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan Lasswell itu merupakan unsur-unsur atau komponen proses komunikasi, yaitu: *sender/communicator* (komunikator), *message* (pesan), *media*, *receiver* (komunikan/penerima), *effect* (efek).

Adapun fungsi komunikasi menurut Lasswell adalah sebagai berikut:

- a. *The surveillance of the environment*; pengamatan lingkungan
- b. *The correlation of the parts of society in responding to the environment*; korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan.
- c. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*; transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain.

Yang dimaksud dengan *surveillance* oleh Lasswell adalah kegiatan mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa dalam suatu lingkungan, contohnya seperti menggarap sebuah berita. Kegiatan yang disebut *correlation* adalah interpretasi terhadap informasi mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan. Kegiatan *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan mengomunikasikan informasi, nilai, dan norma sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain atau dari anggota suatu kelompok kepada pendatang baru.

2.3 Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnett, mengatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu *to secure understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang

diterimanya, kedua yaitu *to establish acceptance* yaitu melakukan pembinaan ketika komunikan tersebut sudah memahami apa yang diterimanya, dan yang terakhir adalah *to motivate action* yaitu memberikan motivasi kepada komunikan tersebut. (Onong, 2013:84).

Menurut Uchjana, Effendi dalam buku berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” (1981: 84). Menyatakan bahwa: strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

2.3.1 Bentuk-bentuk Strategi Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, pelaksanaan strategi komunikasi diwujudkan ke dalam dua bentuk, yaitu *redudancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan menurut isinya, dikenal dengan teknik- teknik seperti informatif, persuasif, edukatif dan koersif. (Arifin, 1994:73)

1) *Redudancy (repetition)*

Redudancy atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini, banyak manfaat yang didapat. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memerhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak berulang-ulang, sehingga pesan tersebut tidak banyak mengikat perhatian.

2) *Canalizing*

Canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi itu, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai standar kelompok/ masyarakat dan secara berangsur- angsur merubahnya ke arah yang dikendaki. Akan tetapi bila hal ini ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota- anggota kelompok itu sudah tidak lagi memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali.

3) Informatif

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan memengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini lebih ditujukan pada pengguna akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) Persuasif

Persuasif berarti mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya maupun perasaannya. Situasi yang mudah tersugesti ditentukan oleh kecakapan untuk menyugesti atau menyarankan sesuatu kepada komunikan dan khalayak berada dalam situasi mudah untuk dipengaruhi.

5) Edukatif

Teknik edukatif adalah salah satu strategi untuk memengaruhi khalayak dengan cara memberikan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya, teratur dan berencana dengan tujuan merubah tingkah laku khalayak ke arah sesuatu yang diinginkan.

6) Koersif

Koersif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Teknik koersif ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan.

2.3.2 Tahapan Strategi Komunikasi

Seperti yang telah dikatakan oleh Onog Uchajana Effendy bahwa “Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Maka tahapan yang digunakan adalah perpaduan model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Demikian tahapan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara yang terdiri dari lima tahapan, yaitu:

a. Penelitian (*Research*)

Sebuah organisasi atau Lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku

kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui *problematic* yang dihadapi sebuah lembaga. *Problematic* bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya (Hafied Cangara, 2013 : 72). Dalam tahapan penelitian dapat diartikan juga sebagai tahapan dalam menemukan fakta. Tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan rumusan membuat strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

b. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Bambang, 2005:5). Dengan demikian, dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen) dan efek yang diharapkan. Sumber atau komunikator disini adalah individu atau lembaga yang bersifat sebagai pemberi pesan yang berupa informasi atau penyuluhan. Selanjutnya media adalah perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada sasaran yang ingin dituju yaitu komunikannya. Sasaran dari tahap perumusan bisa berupa masyarakat luas atau kelompok tertentu, dengan tujuan memperoleh efek yang diharapkan.

c. Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh bagian-bagian di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Inti dari tahap pelaksanaan hanya satu, yaitu untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rumusan.

d. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa diperbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

e. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan/*report* ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan itu sebaiknya dibuat dengan cara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan

sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan (Hafied Cangara, 2013:73).

2.4 Tinjauan Tentang Program Remaja Teman Sebaya

Menurut WHO, remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Dengan demikian remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Program ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyoar remaja dengan kategori usia 13 tahun. Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang aplikatif kepada remaja dalam menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba.

Melalui kegiatan ini diharapkan remaja memiliki kesiapan untuk bersih dari penyalahgunaan narkoba, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi sehingga akan memperkuat citra positif dari kalangan remaja itu

sendiri. Program ini dilaksanakan dengan kelompok yang terdiri dari 10 remaja dipilih dari beberapa sekolah setingkat SMP. Perwakilan sekolah tersebut akan mengikuti pelatihan sebanyak lima kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan diisi dengan kegiatan diskusi, sharing pengalaman, tanya jawab, praktik, dan presentasi.

Secara lebih jauh manfaat bagi remaja yang terlibat dari kegiatan ini adalah:

- 1) Remaja bisa menjadi contoh (*role model*) bagi teman sebaya lainnya, baik dalam sikap maupun kepribadian untuk bersih dari narkoba.
- 2) Remaja mampu mendapatkan teman sebaya yang bisa saling mengajak pada kebaikan dan bukan mengajak pada hal-hal yang kurang baik.
- 3) Remaja mampu menempatkan diri di antara teman sebayanya, keluarga, di lingkungan sekolah atau lingkungan bermain, dan juga dapat membantu memecahkan persoalan tanpa diminta.

2.5 Tinjauan Tentang Bahaya Narkoba

Narkoba berdasarkan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002 yaitu narkoba merupakan zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintesis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang nomor 22 tahun 1997, tentang narkotika). Narkotika terbagi dalam 3 golongan yaitu :

- a. Narkotika golongan I yaitu narkotika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan dilarang untuk digunakan untuk kepentingan lainnya, seperti opium mentah yang diperoleh dari getah buah tumbuhan *papaver somniferum*, opium masak yang termasuk di dalamnya candu, tumbuhan coca, dan tumbuhan ganja.
- b. Narkotika golongan II yaitu narkotika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah, dapat digunakan sebagai pilihan terakhir untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti antara lain : *morphine*, *petidine*, *pentanyl*.
- c. Narkotika golongan III yaitu narkotika yang mempunyai daya ketergantungan rendah, yang banyak digunakan dalam pengobatan dan tujuan ilmu pengetahuan seperti antara lain codein.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Undang- Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika). Golongan psikotropika yaitu :

- a. Psikotropika golongan I yaitu jenis psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan tertinggi, digunakan hanya untuk tujuan ilmu pengetahuan, tidak digunakan untuk pengobatan seperti MDMA, LSD, *mescaline* yang diperoleh dari tumbuhan sejenis kaktus tumbuh di Amerika.
- b. Psikotropika golongan II yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah, digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti *amphetamine*.
- c. Psikotropika golongan III yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan sedang, mempunyai khasiat dan digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti *amobarbital*, *flunitrazepam*.
- d. Psikotropika golongan IV yaitu kelompok jenis psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah, berkhasiat dan digunakan luas untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti *diazepam*, *barbital*, *klobazam*.

Bahan berbahaya dan zat adiktif lainnya adalah zat atau bahan yang tidak termasuk ke dalam narkoba atau Psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan. Bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfin atau kokaina yang dapat mengganggu sistem saraf pusat, seperti: alkohol yang mengandung *ethyl etanol*, *inhalen/sniffing* (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Contoh: lem/perekat, *acetone*, *ether* dan sebagainya. Secara etimologis narkoba atau narkoba berasal dari Bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkoba berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkoba berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut istilah kedokteran, narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah vireal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Peredaran dan dampak narkoba saat ini sudah sangat meresahkan. Mudah-mudahan mendapat bahan berbahaya tersebut membuat penggunaannya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang berisiko mengalami

kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini. Meski ada beberapa jenis yang diperbolehkan dipakai untuk keperluan pengobatan, namun tetap saja harus mendapatkan pengawasan ketat dari dokter. Ada banyak bahaya narkoba bagi hidup dan kesehatan, di antaranya adalah:

a. Dehidrasi

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak.

b. Halusinasi

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung lama, bisa mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus.

c. Menurunnya Tingkat Kesadaran

Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.

d. Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian, yang merupakan akibat fatal yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkoba, nyawa menjadi taruhannya.

e. Gangguan Kualitas Hidup

Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa memengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum.

Pemakaian zat-zat narkoba hanya diperbolehkan untuk kepentingan medis sesuai dengan pengawasan dokter dan juga untuk keperluan penelitian. Selebihnya, obat-obatan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi tubuh. Yang ada, kualitas hidup menjadi terganggu, relasi dengan keluarga kacau, kesehatan menurun, dan yang paling buruk adalah menyebabkan kematian.